

# TESIS

## **BUDAYA KERJA GURU SSN** (Studi Situs SMK Binawiyata Sragen)

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

Nama : Slameto  
NIM : Q 100 070 526  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan

**PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era Globalisasi, bangsa Indonesia dihadapkan pada persoalan kesiapan Sumber Daya Manusia dalam menghadapi era kompetisi yang semakin sulit. Dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia siap pakai tidak cukup mengandalkan Sumber Daya Manusia yang terdidik semata, tetapi juga Sumber Daya Manusia yang terlatih.

Persaingan yang semakin ketat di era pasar bebas ini memerlukan profesionalisme tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Bersaing tidak hanya antar tenaga kerja dalam negeri, tetapi juga antar negara. Di era globalisasi ini bebas bekerja di luar negeri dan sebaliknya mereka bebas bekerja di Indonesia. Oleh karena itu harus betul-betul menyiapkan tenaga kerja yang siap bersaing dan tidak kalah dari bangsa lain, karena kalau Sumber Daya Manusia lebih rendah dari pada Sumber Daya Manusia negara lain, pasti warga negara Indonesia akan menjadi penonton di negerinya sendiri, artinya lapangan kerja di negara Indonesia dipegang oleh tenaga kerja asing, sedangkan tenaga kerja negara Indonesia malah menganggur.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya Sumber Daya Manusia atau kualitas manusia dan masyarakat dapat menggunakan dasar ukuran yang telah disepakati secara bersama. Salah satu ukuran yang disepakati atau

dipakai secara internasional adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI)...(Suryono, MS, 2008: 72)

Adapun posisi Sumber Daya Manusia negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain yang dilakukan terhadap 175 negara, dengan mengambil sampel di lingkungan ASEAN dan 3 negara lain di Asia Timur, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Indeks Pembangunan Manusia di ASEAN dan 3 negara tahun 2006

Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2006 di ASEAN dan 3 Negara					
Negara	Harapan Hidup (tahun)	Melek Huruf Dewasa (%)	Partisipasi Sekolah rasio (%)	GDP Perkapita (PPP US\$)	Peringkat HDI
Jepang	82,2	100	85	29,251	7
Singapura	78,9	92,5	87	28,077	25
Republik Korea	77,3	98,0	95	20,499	26
Brunei Darussalam	76,6	92,7	77	19,210	34
Malaysia	73,4	88,7	73	10,276	61
Thailand	70,3	92,6	74	8,090	74
China	71,9	90,9	70	5,896	81
Philipina	79,7	92,6	82	4,614	84
<b>Indonesia</b>	<b>62,7</b>	<b>90,4</b>	<b>68</b>	<b>3,609</b>	<b>108</b>
Vietnam	79,8	90,03	63	2,745	109
Kamboja	56,5	73,6	60	2,423	129
Myanmar	60,5	89,0	49	1,027	130
Laos PDR	55,1	68,7	61	1,954	133

Source: UNDP = Human Development Report 2006.... (Suryono, MS, 2008: 80).

Dari tabel di atas terlihat bahwa posisi Sumber Daya Manusia Indonesia tahun 2006 berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan : (a) Rata-rata usia harapan hidup 62,7 tahun; (b) Angka melek huruf 90,4 %; (c) Angka partisipasi sekolah 68 %; (d) GDP Perkapita 3,609 US\$; (e) HDI pada posisi 108.

Untuk mengetahui perkembangan posisi atau peringkat HDI Indonesia di antara Negara-negara di kawasan Asia seperti : Thailand, Malaysia, Philipina, China, dan Vietnam, sejak tahun 1995 sampai dengan 2006, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2  
Peringkat Indonesia berdasarkan HDI dibandingkan beberapa Negara tahun 1995 – 2006 :

Negara	Tahun					
	1995	2000	2003	2004	2005	2006
Thailand	58	76	74	76	73	74
Malaysia	59	61	58	59	81	61
Philipina	100	77	85	83	84	84
Indonesia	104	109	112	111	110	108
China	111	99	104	94	85	81
Vietnam	120	108	109	112	108	109

Sumber: Diolah dari UNDP.... (Suryono, MS, 2008: 81)

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa mutu Sumber Daya Manusia Indonesia masih rendah dan jauh ketinggalan dari negara di kawasan Asia. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan tenaga kerja di masa mendatang, karena kalah bersaing, akhirnya akan jadi pengangguran, tentu saja menyebabkan dampak sosial yang tidak baik. Kesejahteraan hidup rendah sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, akibatnya akan banyak terjadi tindak kejahatan.

Agar tenaga kerja di masa mendatang tidak menjadi pengangguran, maka Sumber Daya Manusia harus berkualitas atau HDI di tingkatkan. Untuk meningkatkan HDI di perlukan strategi perencanaan pembangunan pendidikan yang tepat.

Untuk memacu sekolah agar mau berlomba meningkatkan mutu, maka pemerintah mengeluarkan PP. NO. 19, TH. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sehingga diharapkan setiap sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan kelulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan. Setelah memenuhi standar ini diharapkan lulusan siap kerja dan berani bersaing dengan tenaga kerja bangsa asing. Dengan demikian tidak ada kekhawatiran generasi muda nanti menjadi pengangguran. Adapun yang dimaksud dengan: “ Standar Nasional Pendidikan” adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, (PP. NO. 19, TH. 2005, Bab. I. Pasal 1, Ayat 1).

Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar, yaitu: (1) Standar isi; (2) Standar proses; (3) Standar kompetensi lulusan; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; (8) Standar penilaian pendidikan.... (PP. NO. 19, TH. 2005, Bab. II. Pasal. 2, Ayat 1).

Upaya untuk memenuhi syarat di atas yang bisa dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Pemenuhan sarana gedung supaya memadahi kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah serta yayasan (bagi sekolah swasta) menggali dana kepada: (a) Orang tua siswa berupa dana pengembangan sekolah; (b) Pemerintah berupa dana pembangunan

RKB (Ruang Kelas Baru) dan dana rehab; (c) Donatur yang peduli terhadap dunia pendidikan, termasuk para alumni.

- (2) Pemerintah telah mengambil suatu kebijakan dengan mengintruksikan kepada para ahli pendidikan terutama guru untuk membuat buku pegangan siswa yang berkualitas dan bermutu nasional. Buku itu dibeli hak patennya oleh pemerintah dengan mengganti uang jerih payah kepada penyusun. Selanjutnya siapapun bisa menggunakan buku itu dengan mengunduh dari internet atau bisa juga percetakan menggandakan buku itu dengan harga jual di bawah harga minimal di pasaran. Dengan demikian masyarakat bisa memiliki buku yang bermutu tetapi harganya murah.
- (3) Untuk meningkatkan tenaga pendidik yang professional ditempuh dengan berbagai cara antara lain :
  - a. Mengirimkan tenaga pendidik mengikuti diklat
  - b. Sekolah dan pemerintah memberi beasiswa kepada tenaga pendidik yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
  - c. Menyelenggarakan uji sertifikasi guru
  - d. Menyelenggarakan seleksi guru teladan

Manusia adalah makhluk Allah yang diberi kelebihan berupa akal pikiran dibanding makhluk yang lain. Dengan akal pikiran ini manusia membaca alam atau lingkungan segurur mencari kekurangannya untuk bisa berkreasi secara produktif meningkatkan SDM dengan tidak

meninggalkan moralnya. Hal ini seperti yang disampaikan Muhadjir berikut ini :

...Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia (PSDM) menyangkut 3 fungsi yaitu: (1) Mengembangkan kemampuan kreatif berke lanjutan; (2) Peningkatan dan pengayaan nilai moral; (3) Peningkatan kemampuan produktivitasnya. Kemampuan kreatif inilah yang telah membuat manusia jauh berbeda dengan makhluk lain. Anugerah alamnya manusia: tidak sekuat gajah, tidak dapat lari secepat kuda, tidak dapat berenang seandai ikan, dan tidak bisa terbang seperti burung.... (Muhadjir, 2000: 6-7).

Dengan membaca alam dan mengetahui kekurangan di atas itulah memunculkan kreasi, inovasi untuk melindungi diri manusia ataupun untuk bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh makhluk lain dengan menggunakan kelebihanannya yang berupa akal budi. misalkan, karena kalah kuat dari gajah dan kalah cepat dari larinya kuda, maka manusia membuat alat sebagai sarana angkut yang kekuatannya bisa melebihi kekuatan gajah dan larinya melebihi kecepatan larinya kuda yaitu berupa mobil, kereta api, bulldoser, traktor, dan sebagainya. Juga karena tidak bisa berenang seperti ikan maka diciptakan kapal, kapal selam, perahu, dan sebagainya. Selain itu agar bisa terbang seperti burung maka diciptakannya pesawat terbang, roket, dan sebagainya.

Kreativitas manusia seperti tulisan di atas bisa jadi kadang membahayakan umat manusia itu sendiri. Seperti halnya membuat bom nuklir, senjata biologi, gas beracun, senjata kimia, senjata perang yang bisa memusnahkan lingkungan dan manusia. Maka diperlukan adanya kesadaran

moral yang dapat mencegah manusia untuk tidak berbuat biadab. Untuk itu di sekolah ada guru Pendidikan Agama , guru PKn dan guru budi pekerti yang mengarahkan siswa selaku calon ilmuwan itu agar dengan kreativitasnya tidak membahayakan lingkungan tetapi malah bermanfaat. Dengan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, bahan nuklir yang membahayakan itu dengan produktivitas pemikirannya diubah menjadi tenaga listrik / PLTN (Pusat Listrik Tenaga Nuklir) yang bisa menghasilkan nilai tambah bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jadi dengan demikian SDM meningkat dan menguntungkan bagi dirinya tetapi tidak membahayakan alam lingkungan.

Di samping hal di atas perkembangan teknologi di berbagai bidang berkembang begitu pesatnya, sehingga keberadaan ilmu pengetahuan sangat diperlukan dalam perkembangan teknologi tersebut. Sedemikian pesatnya perkembangan yang terjadi pada abad kedua puluh satu ini, tantangan dunia pendidikan di Indonesia menjadi lebih berat dan lebih rumit. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan, harus memiliki nilai positif yang dapat dikembangkan secara optimal, yaitu peran yang sangat strategis dalam ikut serta mempersiapkan generasi muda yang siap terjun ke dunia kerja, sehingga setiap SMK harus mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi modern.

Menyiapkan generasi yang memiliki kualitas Sumber Daya Manusia tangguh pada tingkat kompetisi yang tinggi, yang berarti menyiapkan generasi yang memiliki budaya profesi yaitu budaya intreprenur dan etos



kerja secara global yang dilandasi ilmu dan teknologi sebagai salah satu alat yang mampu bersaing dengan sehat dan mandiri. Dengan demikian diharapkan hal ini akan membantu menguraikan persoalan rendahnya kualitas tenaga kerja Indonesia dibanding Negara Asing, sekaligus menjadi jawaban atas penambahan angkatan kerja baru di Indonesia yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Alumni SMK nantinya menjadi tenaga kerja yang handal berani bersaing dengan tenaga kerja asing. Ini berarti anak didiknya dibuat bermutu / berkualitas sehingga semua alumninya bisa terserap di dunia kerja, tidak ada yang nganggur, syukur bisa mandiri dengan berwiraswasta, menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Menyiapkan sekolah khususnya SMK menjadi sekolah yang memenuhi 8 standar nasional pendidikan akan menjadi salah satu strategi jitu dan dapat dirasakan langsung oleh seluruh pengguna lembaga pendidikan tersebut. Sebab apapun alasannya SMK tersebut dapat menangani secara professional semua kegiatan yang terkait dengan pendidikan, baik itu kurikulum, ketenagaan, organisasi dan manajemen sekolah, kultur budaya, dan sebagainya . Hal ini sejalan dengan program pendidikan nasional yang difungsikan sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

2. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Guru, diantaranya kepemimpinan, komunikasi / kerja sama, komitmen organisasi, dan motivasi kerja. Keempat faktor tersebut akan tumbuh apabila dalam diri guru tumbuh kinerja yang tinggi untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Motivasi kerja yang tinggi tidak lepas dari kondisi lingkungan organisasional seperti keteladanan pimpinan, serta komitmen para guru akan mendorong kinerja mereka. Keteladanan dari pimpinan dapat menjadi sumber motivasi sebab pegawai akan cenderung bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki pemimpin yang disiplin yang bisa dijadikan panutan. Maka seorang pemimpin harus bisa "*Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*". Demikian halnya dengan komunikasi dapat dijadikan sebagai sarana konsultasi terutama apabila ada kendala dalam menyelesaikan pekerjaan, ke bawah pengarahan dan pembinaan.

Sesuai harapan dari pemerintah dengan diterbitkannya PP. No. 19, tahun 2005 di atas, maka setiap sekolah berlomba untuk meningkatkan

mutu, baik tingkat dasar maupun lanjutan, sekolah negeri ataupun swasta. Untuk sekolah negeri tidak terlalu bermasalah, karena segala fasilitas sudah dipenuhi oleh pemerintah guna memenuhi 8 standar minimal pendidikan tersebut. Sebaliknya sekolah swasta harus berfikir dan berjuang keras untuk memenuhi 8 standar minimal pendidikan di atas. Sekolah swasta penanggung jawab dan pengelolanya bukan pemerintah tetapi yayasan. Bagi sekolah yang pengelolanya gigih mengusahakan peningkatan mutu, terutama mutu alumninya yang bisa terserap di dunia kerja tentu akan berhasil / sukses. Tetapi bagi sekolah yang pengelolanya kurang gigih dalam berusaha dan tidak tepat dalam menentukan goal setting / tujuan akhirnya dan program keahlian, sangat lambat perkembangannya. Jadi kenyataan di lapangan ada sekolah yang berhasil dan ada sekolah yang tidak berhasil dalam memenuhi 8 standar minimal pendidikan.

Di Sragen ada sekolah swasta yang cepat berkembang, yaitu SMK Binawiyata Sragen. Sekolah ini pada awal tahun sembilan puluhan (1990) kondisi / keadaan sekolah hampir sama / setara dengan sekolah-sekolah swasta yang lain. Namun saat ini ketika penulis datang, kondisinya berubah 180 derajat. Sekolah tersebut gedungnya sudah megah, terakreditasi A (Amat baik), sampai-sampai bisa memperoleh sertifikat ISO 9001-2000 dari SAI GLOBAL, dan sekarang diperbaharui menjadi sertifikat ISO 9001 fersi 2008. Dengan meraih sertifikat akreditasi A dan ISO ini berarti sekolah tersebut sudah memenuhi 8 standar minimal

pendidikan atau juga sudah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) Oleh karena itu SMK Binawiyata Sragen layak dan sangat menarik untuk dijadikan tempat penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, focus penelitian ini adalah bagaimana budaya kerja guru di SMK Binawiyata Sragen. Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana Kepala SMK Binawiyata Sragen berusaha membentuk guru-gurunya sehingga memiliki budaya kerja yang tinggi ?
2. Bagaimana budaya kerja guru dilihat dari kedisiplinannya di SMK Binawiyata Sragen ?
3. Bagaimana budaya kerja guru dilihat dari kerjasamanya di SMK Binawiyata Sragen ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan selanjutnya mendiskripsikan serta menganalisis budaya kerja guru SSN (Studi Situs di SMK Binawiyata Sragen) antara lain:

1. Untuk mengetahui usaha Kepala SMK Binawiyata Sragen dalam membentuk guru-gurunya hingga memiliki budaya kerja yang tinggi.
2. Mendiskripsikan budaya kerja guru dilihat dari kedisiplinannya di SMK Binawiyata Sragen.

3. Mendiskripsikan budaya kerja guru dilihat dari kerjasamanya di SMK Binawiyata Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi berbagai pihak, terutama para peneliti, beberapa manfaat yang didapatkan antara lain :

1. Dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan usaha pencapaian pemenuhan standar minimal pendidikan sekolah khususnya, serta Peningkatan Mutu Pendidikan pada umumnya dari segi tenaga pendidikny.
2. Menunjukkan implementasi proses pendidikan dan budaya kerja guru dalam upaya mencapai standar minimal pendidikan di sekolah dan alumninya bisa terserap di dunia kerja.
3. Dilihat dari sisi praktisnya, bagi pihak pengambil keputusan khususnya Dinas Dikpora, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan budaya kerja guru.

#### **E. Daftar Istilah**

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk

memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, (UU No. 13: 2003, Bab. I psl. 1).

## 2. Pengertian Budaya

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.... (Godam, 2007: <http://pengertian-budaya-kerja>).

## 3. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (UU No. 14: 2005) .